Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i4.3276

PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU DI PONDOK PESANTREN AS-SUNNAH BAGIKNYAKA

Pillars of Total Quality Management at as-Sunnah Islamic Boarding School Bagiknyaka

Yuniarsih Sawaliyah & Azhar
Universitas Gunung Rinjani
Yuniarsihsawaliyah2018@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 20, 2024	Jun 23, 2024	Jun 26, 2024	Jun 29, 2024

Abstract

The background to this study is an issue that is often reported in various mass media, regarding the interest of people who choose to send their children to Boarding School. One of the Islamic boarding schools in Indonesia is the As-Sunnah Bagiknyaka Islamic Boarding School. This type of research is a program evaluation with a descriptive-quantitative design used to evaluate the Integrated Quality Management program. The evaluation model used is the discrepancy evaluation model. The conclusions of this research are: The level of effectiveness of the customer focus quality pillar; total involvement; measurement; commitment; and the quality pillar of continuous improvement is included in the effective category. The average satisfaction level for each aspect based on assessments from high school and middle school students, religious teachers, and the results of high school and middle school documents was 74.3%; 73.9%; 67.3%; 74.3%; and 70.4%. Referring to the satisfaction criteria set, this figure falls into the range of 61%-80% which is classified as satisfied, meaning that the level of effectiveness in the five quality pillars at the As-Sunnah Bagiknyaka Islamic Boarding School is in the effective category.

Keywords : Integrated Quality Education, Islamic Boarding School

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Latar belakang kajian ini adalah issue yang sering diberitakan dalam berbagai media massa, tentang animo masyarakat yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di Boarding Shcool. Salah satu boarding shcool yang ada di Indonesia adalah Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka. Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka. Jenis penelitian ini adalah evaluasi program dengan desain deskriptif-kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi program Manajemen Mutu Terpadu. Model evaluasi yang digunakan adalah discrepancy evaluation model. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Tingkat keefektifan pilar mutu fokus pelanggan; keterlibatan total; pengukuran; komitmen; dan pilar mutu perbaikan berkelanjutan termasuk dalam kategori efektif. Nilai rerata tingkat kepuasan masing masing aspek berdasrkan penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil dokumen SMA dan SMP berturut turut sebesar 74,3%; 73,9%; 67,3%; 74,3%; dan 70,4%. Mengacu pada kriteria kepuasan yang ditetapkan, angka tersebut masuk ke dalam rentang 61%-80% yang tergolong puas, artinya tingkat keefektifan pada kelima pilar mutu tersebut, pada Pondok Pesantren As-Sunnah Bagiknyaka termasuk kategori efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Mutu Terpadu, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pola pendidikan di pondok pesantren merupakan pola pendidikan yang membumi di Indonesia. Di bergai Negara di dunia ini memiliki pola pendidikan sesuai dengan keadaan dan kultur masyarakatnya masing masing; Demikian juga pada masyarakat beragama, hamper semua agama di dunia memiliki pola pendidikan yang berbasis boarding school. Pada intinya, appun polanya, pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk membangun suatu bangsa. Seringkali kemajuan suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakat mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kelengkapan fasilitas yang dimiliki, tetapi sejauh mana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun bangsa sebagaimana fungsi dari pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pesantren, sekolah yang ada di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka ini memiliki kekhasan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Pertama, memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama *(dien*). Selain menggunakan kurikulum nasional, Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka juga menggunakan kurikulum sendiri atau kurikulum muatan lokal yang disusun oleh sekolah berdasarkan kondisi dan kemampuan peserta didik. Mata pelajaran yang dikaji pada dasarnya merupakan perluasan yang ada di pondok pesantren. Program pengajaran di bidang mata pelajaran agama meliputi: Nahwu, Shorof, al Qur'an hadits, Fiqh, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kedua, adanya sistem asrama yaitu dimana

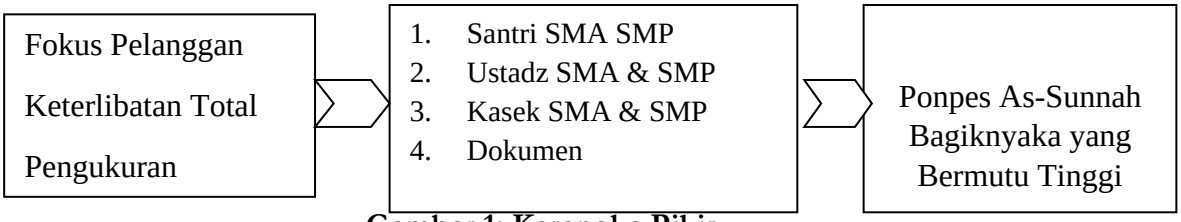
peserta didik (santri) Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka bertempat tinggal di pondok pesantren.

Secara umum kualitas Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka sudah bagus karena sudah menerapkan nilai pesantren yang agung dan luhur, namun seiring dengan perkembangan modernisasi, Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka harus berbenah dan meningkatkan kualitas pelayanan akademiknya, sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Manajemen Mutu Terpadu merupakan sebuah model yang digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga baik bisnis maupun pendidikan dan lembaga. Pada dasarnya menurut pengamatan kami Pondok Pesantren As-Sunnah Bagiknyaka termasuk dapat memberikan pelayanan yang cukup baik terhadap para peserta didik, guru, karyawan dan pengelola, di sisi yang lain masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk ke depannya. Tertarik dengan situasi demikian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka".

METODE

Jenis penelitian ini adalah evaluasi program dengan desain deskriptif- kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi program Manajemen Mutu Terpadu. Model evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy evaluation model.* Model evaluasi ini memfokuskan penelitian adanya kesenjangan antara kondisi nyata yang dicapai dengan kondisi harapan yang dinyatakan dengan kriteria program tersebut. Bertindak sebagai evaluator adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik analisis dokumen dan angket. Evaluasi ini dilengkapi dengan persepsi peserta didik, guru (ustadz), dan kepala sekolah.

Objek penelitian yang berupa fokus pada pelanggan diukur menggunakan analisis dokumen, dan dilengkapi dengan teknik angket yang ditujukan pada peserta didik (santri), guru (ustadz), dan kepala sekolah. Tingkat keefektifan objek penelitian ini dicocokkan dengan hasil analisis dokumen, dan dilengkapi dengan hasil perhitungan tingkat keefektifan berdasarkan pendapat peserta didik dan kepala sekolah. Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pelayanan oleh petugas sekolah yang diperoleh peserta didik dengan angket.



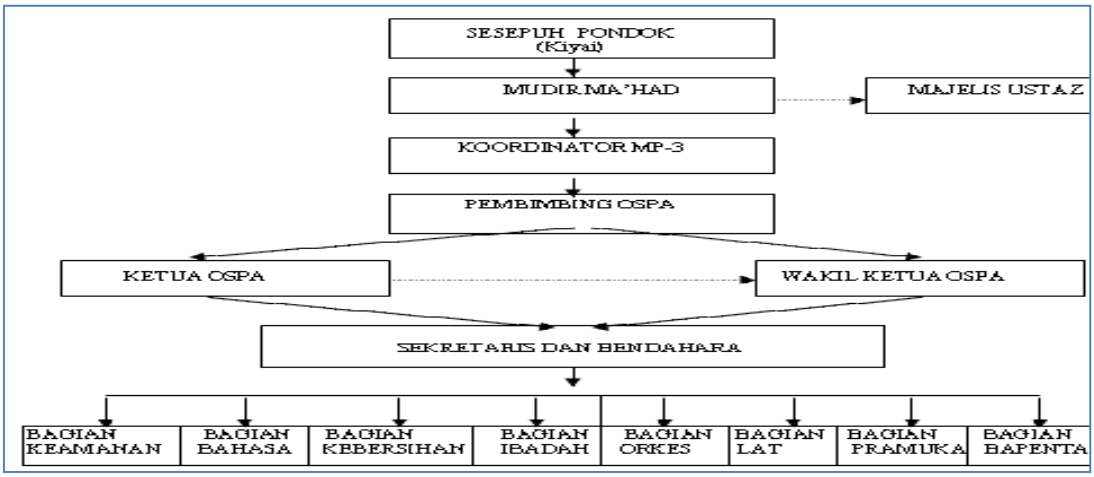
Gambar 1: Kerangka Pikir

Ada lima pilar mutu Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (MMTP), yakni fokus pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, perbaikan berkelanjutan. Saat ini belum ada pengukuran keefektifan tiap-tiap pilar Manajemen Mutu Terpadu di sekolah-sekolah yang ada di Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan agar diperoleh informasi yang akurat mengenai keefektifan kelima pilar mutu pendidikan tersebut. Pengukuran dilaksanakan dengan observasi, analisis dokumen, pengisian kuesioner oleh peserta didik, tenaga pendidik (ustadz) Rerata skor yang diperoleh dari observasi maupun dari pengisian kuesioner dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. Hasil perbandingan berupa persentase, makin tinggi persentase makin tinggi keefektifan pilar Manajemen Mutu Terpadu, selanjutnya rerata yang diperoleh dibandingkan kriteria keefektifan yang terdiri dari lima kategori, yakni sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan angket.

HASIL

Lima Pilar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

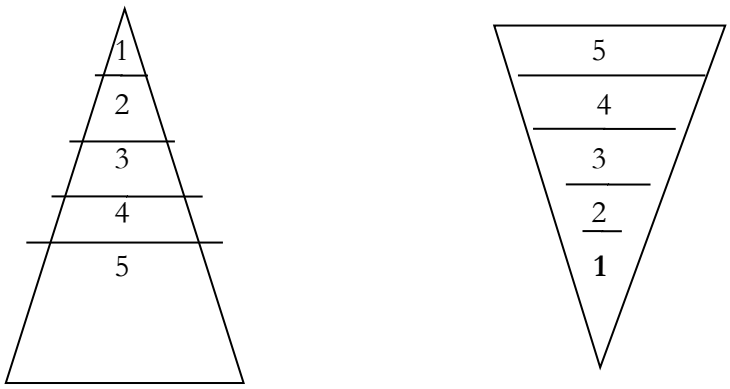
Secara skematis struktur organisasi Pondok Pesantren As – Sunnah Bagiknyaka digambarkan berikut ini.



Gambar 2: Struktur Organsasi

Berdasarkan gambar 2 tersebut terlihat bahwa dalam struktur organisasi Pondok Pesantren As – Sunnah Bagiknyaka ini menempatkan Ketua sebagai pimpinan utama, kemudian Mudir (Kepala Sekolah) sebagai wakil ketua yang berperan dalam operasional proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, selanjutnya ke koordinator MP-3 yang merupakan santri senior, selanjutnya pembimbing Organisasi Santri Pondok Pesantren As-Sunnah (OSPA), dan pengurus OSPA dengan struktur yang terdiri atas 8 bagian/seksi yang merupakan pelaksana operasional kegiatan di lapangan. Sedangkan peran Dewan Guru/Ustaz hanya pada aspek proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Ilyasin, 2012:299, dengan menempatkan pelanggan pesantren sebagai fokus utama, maka struktur organisasi akan menjadi piramida terbalik. Artinya adalah biasanya susunan organisasi berbentuk kerucut.Kiai ada bagian atas, menyusul pembantu kiai sebagai pimpinan tengah, ustadz/ustadzah dan karyawan pendukung. Dalam Manajemen Mutu Terpadu bentuk kerucut ini harus terbalik. Justru puncak kiai berada di bawah, yang memberikan implikasi ia harus menjadi pelayan bagi pimpinan yang ada di level menengah. Begitupun pimpinan menengah harus menjadi melayani ustadz/ ustadzah, dan ustadz/ ustadzah harus melayani kebutuhan santrinya sehingga kalau diilustrasikan dalam sebuah gambar akan tampak sebagai berikut:



Struktur Pesantren Tradisional Atau Piramida Pesantren Konvensional

Struktur Pesantren TQM atau Piramida PesantrenTQM

Gambar 3. Bentuk Manajemen Mutu Terpadu antara Pesantren Tradisional dengan Pesantren TQM

Sumber: Ilyasin, 2012:299

Keterangan: 1 = Kiai; 2 – pembantu kiai; 3 = ustadz/ustadzah; 4 = karyawan lain; 5 = santri.

Menurut Arcaro (2007:41), para profesional pendidikan harus secara konsisten menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan. Sedangkan menurut Fattah (2013: 120), "perubahan dapat dilakukan secara bertahap (*step by step*), dilakukan dengan benar dan hati-hati yang di dalamnya terkandung upaya perbaikan dan peningkatan mutu. Dari perubahan secara bertahap tersebut dilanjutkan dengan perubahan yang berkesinambungan, yang melibatkan semua komponen atau personel sekolah." Berdasarkan teori ini jika dikaitkan dengan unsur unsur personil dalam pondok pesantren maka perubahan ke arah yang lebih baik dan peningkatan mutu melibatkan semua unsur yakni Kiai, atau Mudir,pembantu kiai atau Wakil Mudir, ustadz/ustadzah, karyawan dan santri.

Pola-Pola Pesantren

Menurut Manfred Ziemek dalam Aly, 2012: 73, pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi lima pola, yaitu:

Pola 1, materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Pola II, pola ini hampir sama dengan pola I, diatas, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal, juga dididik ketrampilan dan pendidikan berorganisasi. Pola III, pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan materi pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti ketrampilan, kepramukaan, olah raga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

Pola IV, pola ini menitikberatkan pelajaran ketrampilan disamping pelajaran agama. Pola V, pola ini materi yang diajarkan di pesantren sebagai berikut: Pengajaran kitab-kitab klasik; pendidikan model madrasah, mata pelajaran agama, mata pelajaran umum.

Tabel 1. Pola Pesantren Berdasarkan Bangunan Fisik

Pola I	Keterangan
Masjid Rumah kiai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kiai masih menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Dalam pola ini santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secara kontinu dan sistematis. Metode pengajaran wetonan dan sorogan.

Pola II	Keterangan
Masjid, Rumah kiai Pondok	Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah. Metode pengajaran wetonan dan sorogan
Pola III	Keterangan
Masjid Rumah kiai Pondok madrasah	Pesantren ini telah memiliki sistem klasikal dimana santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah. Ada kalanya murid madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Disamping klasikal juga pengajaran sistem wetonan dilakukan juga oleh kiai.
Pola IV	Keterangan
Masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan	Dalam pola ini disamping memiliki madrasah juga memiliki tempat-tempat ketrampilan misalnya peternakan, pertanian kerajinan rakyat, toko koperasi dan sebagainya.
Pola V	Keterangan
Masjid, rumah kiai, pondok, madrasah tempat ketrampilan universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, sekolah	Dalam pola ini pesantren yang sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah, penginapan, ruang operation room, dan sebagainya. Disamping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA dan kejuruan lainnya.

Sumber: Prasodjo dalam Daulay, 2012: 26

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis pola pesantren berdasarkan kurikulum dan bangunan fisiknya, maka Pondok Pesantren IslamAs-Sunnah Bagiknyaka termasuk pola pesantren V.

Manajemen Mutu Terpadu yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka dilakukan dengan melakukan kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel keefektifan dan kepuasan. Karena itu perlu ditentukan dahulu nilai total setiap variabel, banyaknya item soal yang valid untuk mencari nilai maksimal ideal sebagai penyebut, selanjutnya dihitung nilai persentasenya yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Skala 5 untuk Tingkat Keefektifan dan Kepuasan

Interval	Kepuasan	Keefektifan
81%-100 %	Sangat puas	Sangat efektif
61%-80%	Puas	Efektif
41%-60%	Cukup puas	Cukup efektif
21%-40%	Tidak puas	Tidak efektif
0%-20%	Sangat tidak puas	Sangat tidak efektif

Sumber: Riduwan, 2012: 87

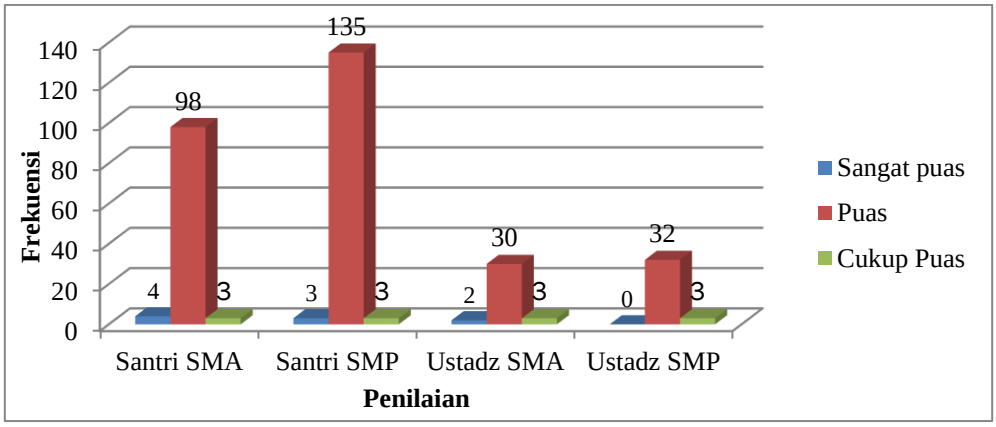
Aspek pertama dari Manajemen Mutu Terpadu yaitu fokus pada pelanggan yang di ukur dari hasil kuesioner dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran belajar mengajar yang dilaksanakan oleh ustadz dan santri. Hasil perhitungan kategori kepuasan Manajemen Mutu Terpadu aspek fokus pada pelanggan yang ditinjau dari santri SMA, santri SMP, ustadz SMA, dan ustadz SMP dapat disajikan pada tabelsebagai berikut;

Tabel 3. Kategori Manajemen Mutu Terpadu Fokus pada Pelanggan di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka

Interval	**Kategori**	**Peserta Didik**				**Tenaga Pendidik**			
		SMA		**SMP**		**SMA**		**SMP**	
		F	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**
81%-100 %	Sangat puas	4	3,8%	3	2,1%	2	5,7%	0	0,0%
61%-80%	Puas	98	93,3%	135	95,7%	30	85,7%	32	91,4%
41%-60%	Cukup puas	3	2,9%	3	2,1%	3	8,6%	3	8,6%
21%-40%	Tidak puas	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
0%-20%	Sangat tidak puas	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Total		105	100%	141	100%	35	100%	35	100%
Dokumen		**Total**		**Persentase**		**Keterangan**			
Dokumen SMA		168		75,0%		Puas			
Dokumen SMP		135		75,0%		Puas			

Sumber: hasil olah data primer 2022

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan untuk santri SMA dan SMP sebesar (75,7% +74,9%) / 2 = **75,3%.**Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori puas. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan untuk ustadz SMA dan SMP sebesar (72,7% +72,7%) / 2 = **72,7%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan memiliki nilai rerata dalam kategori puas. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan domumen MA dan SMP sebesar (75,0% +75,0%) / 2 = **75,0%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan memiliki nilai rerata dalam kategori puas. Kategori Manajemen Mutu Terpadu aspek fokus pada pelanggan dari semua penilaian santri MA, santri SMP, ustadz SMA, maupun ustadz SMP juga dapat disajikan diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Manajemen Mutu Terpadu Fokus pada Pelanggan

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil dokumen SMA dan SMP sebesar (**75,3%+72,7%+75,0%**) / 3 = **74,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori puas.

Manajemen Mutu Terpadu Keterlibatan Total

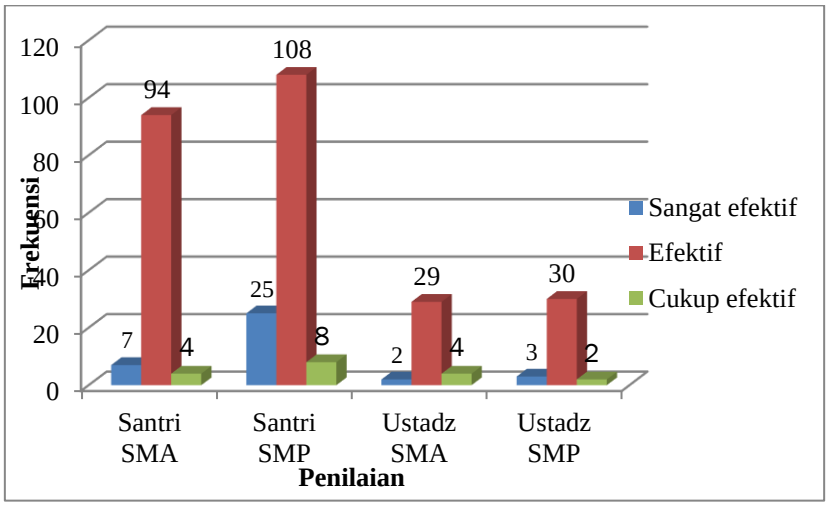
Penilaian keterlibatan total pada santri meliputi kehadiran santri, kedisiplinan santri dalam beraktivas, keterlibatan santri dalam mengerjakan tugas, semangat belajar santri, dan keaktifan santri di dalam kelas. Hasil ringkasan kategori dari santri, ustadz, maupun kepala sekolah MA dan SMP disajikan pada tabelsebagai berikut;

Tabel 4. Kategori Manajemen Mutu Terpadu Keterlibatan Total di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka

Interval	**Kategori**	**Peserta Didik**				**Tenaga Pendidik**			
		SMA		**SMP**		**SMA**		**SMP**	
		f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**
81%-100 %	Sangat efektif	7	6,7%	25	17,7%	2	5,7%	3	8,6%
61%-80%	Efektif	94	89,5%	108	76,6%	29	82,9%	30	85,7%
41%-60%	Cukup efektif	4	3,8%	8	5,7%	4	11,4%	2	5,7%
21%-40%	Tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
0%-20%	Sangat tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Total		105	100,0%	141	100,0%	35	100,0%	35	100,0%
Kepala Sekolah		**Total**		**Persentase**		**Keterangan**			
Kepala SMA		27		75,0%		Efektif			
Kepala SMP		27		75,0%		Efektif			

Sumber; hasil olah data primer 2022

Aspek keterlibatan total yang digunakan untuk mengukur berupa kuesioner untuk santri SMP berjumlah 141 santri, diperoleh nilai rerata jawaban sebesar 30,19. Skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 40 (4 x 10), sehingga tingkat keefektifan aspek keterlibatan total sebesar (30,19/40) x 100% = 75,5% masuk rentang (61%-80%) dalam kategori efektif. Penjelasan kategori Manajemen Mutu Terpadu aspek keterlibatan total dari santri SMA, santri SMP, ustadz SMA, ustadz SMP, kepala sekolah MA maupun SMP juga dapat disajikan diagram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Manajemen Mutu Terpadu Keterlibatan Total

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek keterlibatan total penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil penilaian kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**74,7%+71,9%+75,0%**) / 3 = **73,9%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek keterlibatan total secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Manajemen Mutu Terpadu Pengukuran

Hasil perhitungan kategori keefektifan Manajemen Mutu Terpadu aspek pengukuran yang ditinjau dari santri SMA dan santri SMP meliputi penilaian ustadz yang mencatat nilai sikap santri, keaktifansantri ketika pembelajaran, mencatat nilai tugas santri, menstandarkan nilai KKM tiap pelajaran dan menganalisis berapa santri yang memenuhi dan yang tidak memenuhi, dapat disajikan pada tabelsebagai berikut;

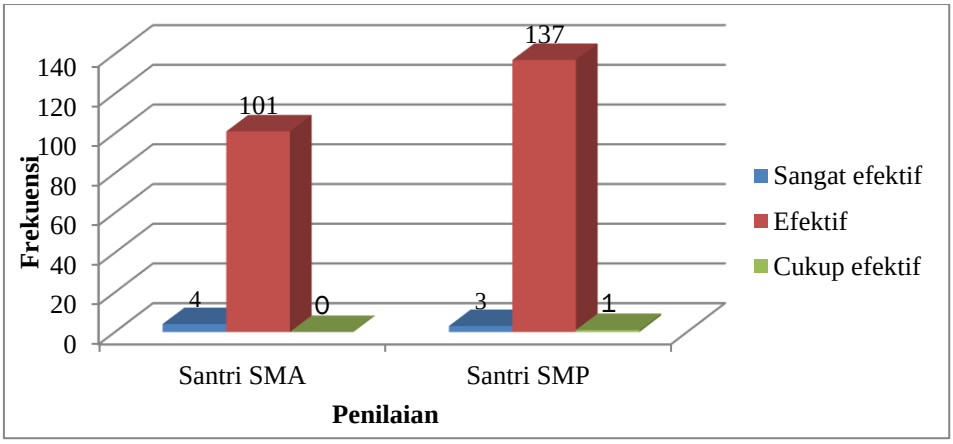
Tabel 5. Kategori Manajemen Mutu Terpadu Pengukuran di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka

Interval	**Kategori**	**Peserta Didik**			
		SMA		**SMP**	
		f	**%**	**f**	**%**
81%-100 %	Sangat efektif	4	3,8%	3	2,1%
61%-80%	Efektif	101	96,2%	137	97,2%
41%-60%	Cukup efektif	0	0,0%	1	0,7%
21%-40%	Tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%
0%-20%	Sangat tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%
Total		**105**	**100,0%**	**141**	**100,0%**
Dokumen		**Total**	**Persentase**		**Keterangan**
Dokumen SMA		80	71,4%		Efektif
Dokumen SMP		81	69,8%		Efektif
Kepala Sekolah		**Total**	**Persentase**		**Keterangan**
Kepala SMA		80	54,1%		Cukup efektif
Kepala SMP		80	71,4%		Efektif

Sumber:Hasil Olah Data Primer 2022.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek pengukuran kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (54,1%+71,4%) / 2 = **62,8%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek pengukuran memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Kategori Manajemen Mutu Terpadu aspek pengukuran penilaian dari santri, dan kepala sekolah SMA dan SMP dari semua penilaian dapat disajikan diagram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Manajemen Mutu Terpadu Pengukuran

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek pengukuran penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil penilaian kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**68,5%%+70,6%+62,8%**) / 3 = **67,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek pengukuran secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Manajemen Mutu Terpadu Komitmen

Hasil perhitungan kategori keefektifan Manajemen Mutu Terpadu aspek komitmen yang ditinjau dari santri SMA, santri SMP, ustadz SMA, dan ustadz SMP, kepala sekolah SMA dan SMP dapat disajikan pada tabelsebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Manajemen Mutu Terpadu Komitmen di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka

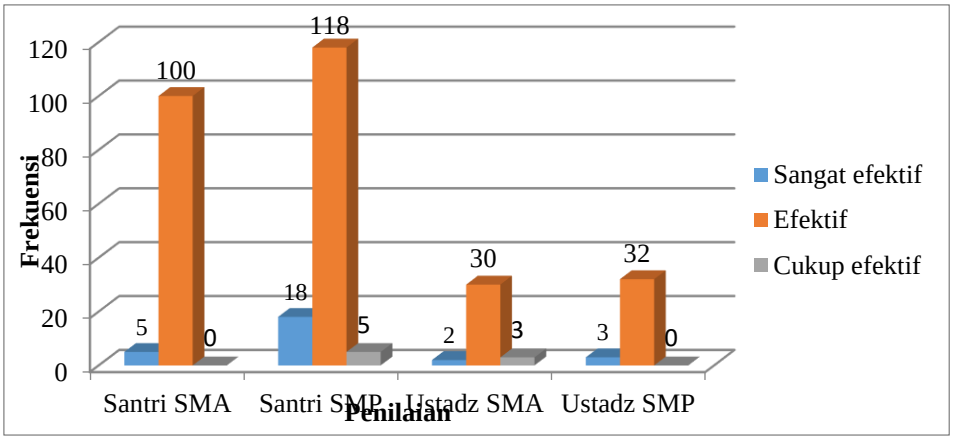
Interval	**Kategori**	**Peserta Didik**				**Tenaga Pendidik**			
		SMA		**SMP**		**SMA**		**SMP**	
		f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**
81%-100 %	Sangat efektif	5	4,8%	18	12,8%	2	5,7%	3	8,6%
61%-80%	Efektif	100	95,2%	118	83,7%	30	85,7%	32	91,4%
41%-60%	Cukup efektif	0	0,0%	5	3,5%	3	8,6%	0	0,0%
21%-40%	Tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
0%-20%	Sangat tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Total		105	100,0%	141	100,0%	35	100,0%	35	100,0%
Kepala Sekolah		**Total**		**Persentase**		**Keterangan**			
Kepala MA		61		72,6%		Efektif			
Kepala SMP		61		72,6%		Efektif			

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2022

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen untuk santri SMA dan SMP sebesar (73,5% +74,7%) / 2 = **74,1%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen dari santri memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori efektif.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen untuk ustadz SMA dan SMP sebesar (70,4% +72,7%) / 2 = **71,6%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen dari ustadz memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori efektif.

Kategori Manajemen Mutu Terpadu komitmen dari santri, ustadz, maupun kepala sekolah SMA dan SMP, semua penilaian disajikan diagram berikut:



Gambar 7. Histogram Manajemen Mutu Terpadu Komitmen

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**74,1%+71,6%+72,6%**) / 3 = **74,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Manajemen Mutu Terpadu Perbaikan Berkelanjutan

Hasil perhitungan kategori keefektifan Manajemen Mutu Terpadu aspek perbaikan berkelanjutan yang ditinjau dari ustadz, dokumen, maupun kepala sekolah SMA dan SMP dapat disajikan pada tabelsebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Manajemen Mutu Terpadu Perbaikan Berkelanjutandi Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka

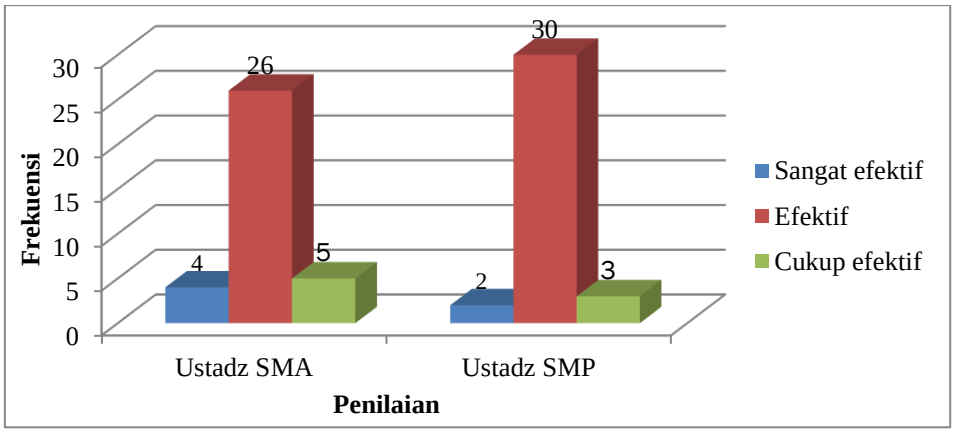
Interval	**Kategori**	**Tenaga Pendidik**			
		SMA		**SMP**	
		f	**%**	**F**	**%**
81%-100 %	Sangat efektif	4	11,4%	2	5,7%
61%-80%	Efektif	26	74,3%	30	85,7%
41%-60%	Cukup efektif	5	14,3%	3	8,6%
21%-40%	Tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%
0%-20%	Sangat tidak efektif	0	0,0%	0	0,0%
Total		**35**	**100,0%**	**35**	**100,0%**
Dokumen		**Total**	**Persentase**		**Keterangan**
Dokumen SMA		28	70,0%		Efektif

Dokumen SMP	25	69,4%	Efektif
Kepala Sekolah	**Total**	**Persentase**	**Keterangan**
Kepala SMA	28	70,0%	Efektif
Kepala SMP	28	70,0%	Efektif

Sumber: hasil olah data primer 2022

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek perbaikan berkelanjutan kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (70,0%+70,0%) / 2 = **70,0%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Hasil kategori Manajemen Mutu Terpadu aspek perbaikan berkelanjutan juga dapat disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Manajemen Mutu Terpadu Perbaikan Berkelanjutan

Nilai Rerata Tingkat Kepuasan Aspek Perbaikan Berkelanjutan Penilaian dari ustadz SMA dan SMP, dokumen, dan hasil kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**71,5%%+69,7%+70,0%**) / 3 = **70,4%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

PEMBAHASAN

Pilar Fokus pada pelanggan

Manajemen mutu terpadu pendidikan yang terdiri dari aspek fokus pada pelanggan yang dinilai dari penilaian ustadz dan penilaian santri, selain itu penilaian dari dokumen SMA dan SMP. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan penilaian dari santri SMA

dan SMP, ustadz, dan hasil dokumen SMA dan SMP sebesar (**75,3%+72,7%+75,0%**) / 3 = **74,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori puas.

Penilaian aspek fokus pada pelanggan secara keseluruhan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelajaran *Tafsir al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Siroh* Nabi, *Tahfidz & Tajwid,* Pelajaran *al Qur'an,* Akhlak, *Faroidh, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Mustholah hadits, Muthola'ah, Ulumul Qur'an, Balaghoh, Adab & Nushus, Ta'bir, Tarikh Islam, Turuqut Tadris, Tatbiqu at- Tadris, Fiqhu ad Dakwah,* Praktek Dakwah, Olahraga, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Dunia, dan Komputer sudah lengkap dan benar. Indikator yang dinilai dari teknik penilaian tepat dengan materi, mencantumkan sumber belajar yang bervariasi, dan terkait dengan RPP dinilai mencantumkan metode pembelajaran yang tepat dengan materi, sumber belajar yang bervariasi dan tepat, dan cara penilaian yang tepat.

Hasil penilaian aspek fokus pada pelanggan secara keseluruhan sudah merasa puas, hasil ini dari penilaian santri, ustadz, dan hasil dokumen SMA dan SMP memiliki rentang persentase dalam kategori puas. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pesantren, sekolah yang ada di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka ini memiliki kekhasan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Pertama, memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama *(dien*). Selain menggunakan kurikulum nasional, Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka juga menggunakan kurikulum sendiri atau kurikulum muatan lokal yang disusun oleh sekolah berdasarkan kondisi dan kemampuan peserta didik. Mata pelajaran yang dikaji pada dasarnya merupakan perluasan yang ada di pondok pesantren. Program pengajaran di bidang mata pelajaran agama meliputi: Nahwu, Shorof, al Qur'an hadits, Fiqh, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kedua, adanya sistem asrama yaitu dimana peserta didik (santri) Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka bertempat tinggal di pondok pesantren. Hasil penelitian ini hampir semua indikator pada aspek fokus pada pelanggan sudah merasa puas.

Keefektifan Pilar Fokus Pelanggan oleh Ustadz

Hasil penelitian evaluasi implementasi Manajemen Mutu Terpadu penilaian dari ustadz SMA di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka menunjukan hasil sebagian besar penilaian fokus pada pelanggan merasa **puas** sebesar 30 orang (85,7%), hal ini dapat dilihat melalui jawaban item pertanyaan mengenai kepuasan terhadap sikap kepala sekolahketika

pengambilan kebijakan, kepuasan terhadap perhatian kepala sekolah kepada karier atau kesejahteraan, dan kepuasan terhadap hubungan sosial kepala sekolah. Sedangkan3 orang (8,6%) dengan kategori***cukup puas*** untuk aspek fokus pada pelanggan berdasarkan penilaian dari ustadz SMA, dapat dilihat melalui fokus pada pelanggan pada indikator kepuasan terhadap transparansi anggaran yang dikelola pihak Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan untuk ustadz SMA dan SMP sebesar (72,7% +72,7%) / 2 = **72,7%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan memiliki nilai rerata dalam kategori efektif. Fokus pada pelanggan artinya bahwa sekolah berusaha menerjemahkan dan memenuhi keinginan pelanggan. Pelayanan yang baik kepada pelanggan akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Hasil angketManajemen Mutu Terpadu aspek fokus pada pelanggan penilaian dari ustadz SMP menunjukan hasil sebesar 32 orang (91,4%) dengan kategori***puas***, hal ini dapat dilihat melalui kepuasan terhadap transparansi anggaran, dan kepuasan terhadap hubungan sosial kepala sekolah. Sedangkan3 orang (8,6%) dengan kategori***cukup puas*** untuk aspek fokus pada pelanggan berdasarkan penilaian dari ustadz SMP dapat dilihat melalui kepuasan terhadap sikap kepala sekolahketika pengambilan kebijakan, dan kepuasan terhadap perhatian kepala sekolah kepada karier atau kesejahteraan.

Manajemen mutu terpadu aspek fokus pada pelanggan penilaian dari hasil dokumentasi SMA menunjukan hasil 75,0% menyatakan ***efektif***;

Kepuasan Pilar Fokus Pelanggan Santri

Fokus pada pelanggan artinyasekolah harus membangun relasi yang baik dengan pelanggan. Dalam hal ini para pelanggan mengidentifikasi keinginannya, sedangkan sekolah berusaha menerjemahkan dan memenuhi keinginan pelanggan. Pelayanan yang baik kepada pelanggan akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Penilaian Manajemen Mutu Terpadu aspek fokus pada pelanggan yang dinilai dari santri SMA mayoritas kategori fokus pada pelanggan termasuk dalam kategori puassebanyak 98 orang (93,3%), dan sebanyak 4 orang (3,8%) santridengan kategori sangat puas, sebanyak 3 orang (2,9%) cukup puas dengan fokus pelanggan dari manajemen mutu terpadu, sedangkan lainnya tidak ada yang kategori tidak puas sampai sangat tidak puas.

Penilaian Manajeman Mutu Terpadu aspek fokus pada pelanggan dari santri SMP

menunjukkan hasil sebanyak 135 santri SMP (95,7%) yang menyatakan puas untuk aspek fokus pada pelanggan. Santri merasa puas dengan tenaga pendidik dengan pelayanan petugas perpustakaan, petugas kesantrian, petugas TU, petugas kepengasuhan, petugas Teknologi Informasi, petugas keuangan, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas laboratorim bahasa, petugas laboratorium komputer, petugas laboratorium fisika, dan petugas laboratorium biologi. Para santri merasa puas dengan pelayanan yang diberikan tenaga pendidik.

Fokus pada pelanggan artinya bahwa sekolah harus membangun relasi yang baik dengan pelanggan. Dalam hal ini para pelanggan mengidentifikasi keinginannya, sedangkan sekolah berusaha menerjemahkan dan memenuhi keinginan pelanggan. Pelayanan yang baik kepada pelanggan akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini santri SMA dan SMP, yang dipenuhi kebutuhannya dalam proses belajar mengajar.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek fokus pada pelanggan untuk santri SMA dan SMP sebesar (75,7% +74,9%) / 2 = **75,3%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat kepuasan (61%-80%) aspek fokus pada pelanggan memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori puas. Fokus pelanggan eksternal utama yakni peserta didik atau santri, harus diwujudkan oleh sekolah terutama kegiatan pembelajaran yang efektif karena inti dari kegiatan sekolah adalah pembelajaran. Pembelajaran yang efektif meliputi guru (ustadz) yang mumpuni terhadap ilmu yang dia ajar dan bisa mengelola kelas dengan baik, ketepatan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik, ketepatan media pembelajaran, sikap guru terhadap siswa yang ramah dan penuh perhatian terhadap siswa, iklim belajar yang kondusif untuk belajar dan fasilitas sekolah lainnya yang baik dan lengkap.Pada santri SMP juga ada yang merasakan fokus pada pelanggan ini cukup puas.

Pilar Keterlibatan Total

Hasil penelitian evaluasi manajemen mutu terpadu di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka menunjukkan hasil perhitungan kategori Manajemen Mutu Terpadu keterlibatan total dari peserta didik SMA menunjukkan mayoritas kategori keterlibatan total termasuk dalam kategori efektif yaitu sebanyak 94 santri (93,3%), dan mayoritas santri SMP sebanyak 108 santri (76,6%) yang menyatakan efektif untuk aspek keterlibatan total. Keterlibatan total ini dibatasi pada keterlibatan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah,

tenaga pendidik (ustadz) dan tenaga kependidikan, dan peserta didik (santri) SMA dan SMP dalam meningkatkan mutu sekolah baik kehadiran, kedisiplinan, ketertiban, semangat, keaktifan serta pelibatan tenaga pendidik (ustadz) dalam menetapkan kebijakan sekolah agar menjadi lebih berprestasi.

Keterlibatan total artinya bahwa mutu sekolah menjadi tanggungjawab semua pihak. Mutu suatu sekolah bukansemata-mata tanggungjawab kepala sekolah. Semua warga sekolah dituntut memberi kontribusi terhadap upaya mencapai mutu. Mutu pondok Pesantren As Sunnah Bagiknyaka merupakan tanggung jawab bersama dari santri, ustadz, tenaga pendidikan, orang tua santri dan semua jajaran yang ada di lingkungan sekolah. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek keterlibatan total penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil penilaian kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**74,7%+71,9%+75,0%**) / 3 = **73,9%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek keterlibatan total secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Pada penelitian ini mutu pendidikan terpadu aspek keterlibatan total juga menunjukkan hasil yang sudha efektif, peran semua pihak dari santri, orang tua santri, ustadz, tenaga pendidikan, dan kepala sekolah sudah bersinergi untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pilar Pengukuran

Penilaian Manajemen Mutu terpadu dari sudut pandang dari santri SMA dan SMP. Hasil perhitungan kategori manajemen mutu terpadu pengukuran dari peserta didik SMA menunjukkan mayoritasdalam kategori efektif yaitu sebanyak 101 santri (93,3%) dan sisanya sebanyak 4 santri (3,8%), mayoritas santri SMPsebanyak 137 santri (97,2%) yang menyatakan efektif untuk aspek pengukuran. Manajemen mutu terpadu aspek pengukuran dibatasi pada pengukuran pada peserta didik (santri), tenaga pendidik (ustadz) dan sarana prasarana. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek pengukuran untuk santri SMA dan SMP sebesar (68,8%+68,2%) / 2 = **68,5%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek pengukuran dari santri memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori efektif.

Pengukuran pada santri, meliputi: pengukuran keefektifan pelanggan, keterlaksanaan program kerja sekolah, hasil ulangan harian, mid semester, hasil ulangan semester, nilai sikap, nilai tugas, prestasi peserta didik dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik, hasil UAN, nilai UAN yang santri baru yang masuk, tingkat kelulusan, jumlah

alumni yang melanjutkan ke sekolah atau perguruan tinggi favorit, jumlah alumni yang bekerja di lembaga pemerintahan atau swasta ternama, absensi, pelanggaran tata tertib, dan keterlaksanaan kegiatan refleksi peserta didik.

Pengukuran pada ustadz, meliputi: kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah tenaga pendidik (ustadz); kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah tenaga kependidikan, jumlah tenaga pendidik (ustadz) dan tenaga kependidikan yang ikut pelatihan atau seminar mutu, prestasi ustadz baik akademik maupun non akademik, kinerja ustadz.

Hasil dokumen menunjukkan bahwa dokumen SMA efektif dalam menunjang aspek pengukuran dengan total penilaian sebesar 80 (71,4%) demikian juga dokumen SMP efektif dengan total penilaian 81 (69,8%). Penilaian berdasarkan kepala sekolah SMA menyatakan cukup efektif dalam aspek pengukuran dengan total skor sebesar 80 (54,1%) dan kepala sekolah SMP menyatakan efektif untuk aspek pengukuran denganskor 80 (71,4%). Nilai rerata tingkat kepuasan aspek pengukuran domumen SMA dan SMP sebesar (71,4%+69,8%) / 2 = **70,6%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek pengukuran memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek pengukuran penilaian dari santri S MA dan SMP, ustadz, dan hasil penilaian kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**68,5%%+70,6%+62,8%**) / 3 = **67,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek pengukuran secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Pilar Komitmen

Manajemen Mutu Terpaduaspek komitmen di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka, dibatasi pada kedisiplinan dan keseriusan kepala sekolah, pendidik (ustadz) dan tenaga kependidikan dan peserta didik (santri) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Hasil perhitungan kategori Manajemen Mutu Terpadu komitmen dari peserta didik SMA menunjukkan mayoritasdalam kategori efektif yaitu sebanyak 100 santri (95,2%), dan mayoritas santri SMP sebanyak 118 santri (83,7%) yang menyatakan efektif untuk aspek komitmen. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen untuk santri SMA dan SMP sebesar (73,5% +74,7%) / 2 = **74,1%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Hasil penilaian manajemen mutu terpadu aspek komitmendi Pondok Pesantren dari ustadz

SMA untuk aspek komitmen dapat dilihat hasil 30 orang(85,7%) menyatakan efektif terhadap aspek komitmen, dan32 orang (91,4%) ustadz SMP juga menyatakan efektif untuk aspek komitmen. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen untuk ustadz SMA dan SMP sebesar (70,4% +72,7%) / 2 = **71,6%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen dari ustadz memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori efektif.

Selain penilaian dari ustadz dan santri ditinjau juga penilaian dari kepala sekolah SMA dan SMP menyatakan efektif dalam aspek keterlibatan total dengan memiliki total skor sebesar 61 dengan persentase sebesar 72,6,0%. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (72,6% +72,6%) / 2 = **72,6%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen memiliki nilai rerata dalam kategori efektif. Komitmen kepala sekolah, meliputi: komitmen kepala sekolah meningkatkan kesejahteraan ustadz, komitmen bersikap terbuka dan menerima kritik dan saran, komitmen mendelegasikan tugas, bermusyawarah dengan warga sekolah ketika menetapkan kebijakan sekolah, menciptakan iklim kerja yang nyaman dan kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme ustadz.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek komitmen penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**74,1%+71,6%+72,6%**) / 3 = **74,3%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek komitmen secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif. Pimpinan sekolah menunjukkan komitmen dalam upaya meningkatkan mutu. Hal ini tampak dari kebijakan pimpinan sekolah yang sangat memperhatikan mutu pembelajaran, sarana prasarana dan kedisiplinan warga sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik., Selain kepala sekolah, warga sekolah, seperti: peserta didik (santri), tenaga pendidik (ustadz) dan tenaga kependidikan juga berkomitmen dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pilar Perbaikan Berkelanjutan

Manajemen Mutu Terpadu aspek perbaikan berkelanjutan didapatkan kemampuan di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka menunjukkan hasil perhitungan kategori Manajemen Mutu Terpadu perbaikan berkelanjutan dari ustadz SMA menunjukkan mayoritas kategori perbaikan berkelanjutan termasuk dalam kategori efektif yaitu sebanyak 26 orang (74,3%), mayoritas ustadz SMP sebanyak 30 orang (85,7%) yang menyatakan

efektif untuk aspek perbaikan berkelanjutan. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek perbaikan berkelanjutan untuk ustadz SMA dan SMP sebesar (71,3% +71,7%) / 2 = **71,5%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan dari ustadz memiliki nilai rerata tersebut dalam kategori efektif. Hasil nilai rerata tingkat kepuasan aspek perbaikan berkelanjutan dokumen SMA dan SMP sebesar (70,0%+69,4%) / 2 = **69,7%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan memiliki nilai rerata dalam kategori efektif. Mutu perbaikan berkelanjutan berkelanjutan, dibatasi pada pelatihan yang di ikuti oleh kepala sekolah, pendidik (ustadz), tenaga kependidikan, peserta didik (santri), program remedial dan pengayaan pelajaran tambahan bagi peserta didik (santri), dan penelaahan soal ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, penambahan jam belajar bahasa arab dan bahasa inggris, pemberian ekstarakurikuler. Hasil penilaian kepala sekolah SMA dan SMP menyatakan efektif dalam aspek perbaikan berkelanjutan dengan masing-masing memiliki total skor sebesar 28 dengan persentase sebesar 70,0%. Nilai rerata tingkat kepuasan aspek perbaikan berkelanjutan kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (70,0%+70,0%) / 2 = **70,0%.** Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan memiliki nilai rerata dalam kategori efektif.

Nilai rerata tingkat kepuasan aspek perbaikan berkelanjutan penilaian dari ustadz SMA dan SMP, dokumen, dan hasil kepala sekolah SMA dan SMP sebesar (**71,5%%+69,7%+70,0%**) / 3 = **70,4%**. Apabila dibandingkan dengan kriteria rentang tingkat keefektifan (61%-80%) aspek perbaikan berkelanjutan secara keseluruhan penilaian memiliki nilai rerata dalam kategori efektif. Makna dari perbaikan berkelanjutanbahwa sekolah harus melakukan segala sesuatu lebih baik dari pada hari esok dibanding hari ini dan kemarin. Ini dapat dicapai jika semua pihak bekerjasama, mendorong semua perbaikan baik besar maupun kecil,memfokuskan pada upaya pencegahan dan bukan penyelesaian masalah.

Perbaikan berkelanjutan ini juga menjadi tanggung jawab bersama dalam meningkatkan sesuatu yang lebih baik, peran dari semua santri, orang tua, ustadz, tenaga pendidikan, kepala sekolah dan semua orang yang ada di lingkungan sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memajukan sekolah. Prinsip dari perbaikan berkelanjutan ini yaitu selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini akan meningkatkan perbaikan yang berkesinambungan untuk mencapai visi dan misi sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian Pilar Pilar Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Islam As-Sunnah Bagiknyaka sebagai berikut:

Tingkat keefektifan pilar mutu fokus pelanggan; keterlibatan total; pengukuran; komitmen; dan pilar mutu perbaikan berkelanjutan termasuk dalam kategori efektif. Nilai rerata tingkat kepuasan masing masing aspek berdasrkan penilaian dari santri SMA dan SMP, ustadz, dan hasil dokumen SMA dan SMP berturut turut sebesar **74,3%**; **73,9%**; **67,3%; 74,3%**; dan **70,4%**. Mengacu pada kriteria kepuasan yang ditetapkan, angka tersebut masuk ke dalam rentang 61%-80% yang tergolong puas, artinya tingkat keefektifan pada kelima pilar mutu tersebut, pada Pondok Pesantren As-Sunnah Bagiknyaka termasuk kategori efektif. Kualitas Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka secara umum sudah bagus karena sudah menerapkan nilai pesantren yang agung dan luhur, namun seiring dengan perkembangan modernisasi, Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pengelola Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka menyadari bahwa dengan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu Ponpes As-Sunnah Bagiknyaka akan menjadi lebih baik lagi, dan tentunya sesuai dengan visi dan misinya sehingga membawa dampak positif (puas) bagi warga pesantren.

Pesantren dapat melakukan perubahan secara bertahap tersebut dilanjutkan dengan perubahan yang berkesinambungan, yang melibatkan semua komponen atau personel sekolah. Berdasarkan teori ini jika dikaitkan dengan unsur unsur personil dalam pondok pesantren maka perubahan ke arah yang lebih baik dan peningkatan mutu melibatkan semua unsur yakni Kiai, atau Mudir,pembantu kiai atau Wakil Mudir, ustadz/ustadzah, karyawan dan santri dengan memperhatikan ke lima pilar manajemen mutu tersebut secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Mulyana. (2008). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.17 (3) 2008 pp. 190-198

Afriyansyah. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://doi.org/DOI10.17605/OSF.IO/JXCQY

Agliena Nurhayati, Kasidi Kasidi, Ivet . (2023). Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Sekolah di SMP Multazam Semarang Berbasis Pesantren.Vol 4 No 2 (2023): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Indonesia. Indonesia. Journal of

Economic Education and Entrepreneurship DOI: https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1684

Aly, A.(2011). *Pendidikan islam multikultural di pesantren*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arcaro, J.S. (2007).*Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan.*(Terjemahan Yosul Iriantara).Florida:St.Luice Press.(Buku asli tahun 1991).

Arikunto,S& Jabar, Cepi SA.(2010).*Evaluasi program pendidikan.Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi ke-2).Jakarta:Bumi Aksara.

Brown,M.G., Hitchchock, A.E., & Willard, M.L. (1994).*Why TQM fails and what to do aboutit*.New York:Irwin Profesioanl Publising.

Dauly,H.P. (2012). *Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*.Jakarta:Kharisma Putra Pratama.

Delvi Susanti Sikumbang, Rusdinal, Hade Afriansyah. (2015). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Indonesia E-mail : delvissikumbang@gmail.com

Durroh Yatimah. (2011). Manajemen Pendidikan Pesantren dalam upaya peningkatan Mutu Santri di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta".El Hikmah Vol.IX, No.1 (Juni 2011): 59 -78, http: // ejournal.uin.

Fattah, N. (2013). *Sistem penjamin mutu*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gibson, Ivancevich, Donnelly, Konopaske. (2009). *Organizations, behavior, structure, process.* Singapore: Mc Graw-Hill Educations

Hanik,U. (2010). *Implementasi total quality management(TQM) dalam peningkatan kualitas pendidikan*. Semarang: Rasail.

Husaini Usman, H.(2013). *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ilyasin, M. (2012).*Manajemen pendidikan islam.*Malang:Aditya Media.

Irsyad.(2009).*Peningkatan mutu pembelajaran melalui implementasi manajemen mutu terpadu*, Jurnal Guru Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah, Nomor 1, Volume 6, Juli 2009.Padang: Dinas Pendidikan Kota Padang.

Muhammad Nur dkk. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.4, No.1, Februari 2016, pp.93-10

Rusman Roni (2009), PENDIDIKAN GRATIS BERBASIS 5 PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU. Jurnal Pembangunan Manusia Vol.8 No.2 Tahun 2009

Saefulloh. (2012). *Manajemen pendidikan islam*.Bandung:Pustaka Setia.

Sagala, S. (2013).*Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

Sallis, E. (1993).*Total quality management in education*.London:Kogan Page Limited.

Tjiptono,F. & Diana, A. (2003).*Total quality managemen*t (TQM). Yogyakarta:Andi.